

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk mengukur nilai kesehatan masyarakat dari segi pelayanan juga menentukan tingkatan kesejahteraan perempuan, selain itu untuk menilai kualitas dan kemampuan dalam bidang pendidikan, pengetahuan masyarakat, kualitas budaya, sosial, lingkungan dan hambatan dalam memperoleh layanan kesehatan di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Masalah utama AKI di Indonesia pada tahun 2019 menurut profil kesehatan Indonesia yaitu perdarahan sebanyak 1.280, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) sebanyak 1.066 dan kasus infeksi sebanyak 207 kejadian (Kemenkes RI, 2020). Penyebab kematian ibu di Jawa Barat tahun 2019 masih didominasi oleh pendarahan 27,92 %, HDK 28,86 %, infeksi 3,76 %, gangguan jantung atau sistem peredaran darah 10,07% kasus dan komplikasi metabolisme 3,49 % serta 25,91% penyebab lainnya (Dinkes Jabar, 2020). Penyebab kematian ibu di Indonesia tahun 2021 menurut profil kesehatan kota Bandung adalah infeksi 15,37%, perdarahan 9,22%, hipertensi dalam kehamilan 10,24%, gangguan sistem peredaran darah 4,10%, gangguan metabolik 3,7% dan penyebab lainnya (Dinkes Kota Bandung, 2022).

AKB di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia terjadi sebanyak 20.244 kematian terjadi pada neonatus, dari seluruh kematian neonatus terjadi pada enam hari kehidupan yang disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 7.150 kasus, Asfiksia sebanyak 5.464 kasus, kelainan bawaan sebanyak 2.531 kasus, tetanus neonatorum 4.340 kasus, sepsis sebanyak 703 dan lain-lain 56 kasus (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kematian bayi menurut laporan dalam profil kesehatan Jawa Barat tahun 2020 terdapat 2.760 kasus terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) 76,3% dan terjadi pada periode post neonatal (17,2%) yang disebabkan oleh BBLR sebanyak

38,41%, asfiksia sebanyak 28,11%, kelainan bawaan sebanyak 11,32%, sepsis sebanyak 3,60%, tetanus neonatorum sebanyak 0,13%, dan penyebab lainnya sebanyak 18,43% (Dinkes Jabar, 2020). Faktor utama yang menjadi penyebab kematian neonatal di Kota Bandung adalah BBLR sebanyak 16,5%, asfiksia sebanyak 13,2 % dan kelainan bawaan sebanyak 8,8% serta penyebab lainnya seperti sepsis, pneumonia, diare dll (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Salah satu program pemerintah untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB di Indonesia adalah dengan menjamin setiap ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas secara maksimal, upaya yang disediakan adalah pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi TT bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet penambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/KB serta pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Kemenkes RI, 2020).

Bidan berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB bidan dapat memberikan asuhan secara berkelanjutan dari mulai masa kehamilan sampai dengan perencanaan keluarga berencana atau asuhan kebidanan secara komprehensif. Asuhan Kebidanan Komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang menyeluruh dari sejak hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai pelayanan kontrasepsi. Asuhan kebidanan dilakukan agar dapat mengetahui hal apa saja yang terjadi pada seorang wanita. Semenjak hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan kontrasepsi serta melatih dalam melakukan pengkajian. Tujuannya untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI dan AKB (Legawati,2018).

K1 merupakan kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan dan K4 merupakan ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan minimal 4 kali selama kehamilan, pencapaian cakupan K1 dan K4 merupakan indikator kesinambungan asuhan pada masa kehamilan. Jumlah Ibu hamil di Kota Bandung sebanyak 41.076 Ibu hamil, capaian cakupan layanan K1 dan K4 di Kota Bandung dari tahun ke tahun masih mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2021 capaian K1 sebesar 38.330 ibu mendapatkan pemeriksaan kehamilan (93,31%), sedangkan capaian K4 sebanyak

36.558 ibu hamil atau sebesar 89,07 %. Berdasarkan data tersebut ditemukan kesenjangan antara K1 dan K4 sebanyak 1.772 ibu hamil (4,24%) tidak melanjutkan pemeriksaan kehamilan K4 setelah mendapatkan pemeriksaan kehamilan pada trimester 1 (K1) (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Salah satu program pemerintah dalam menurunkan AKI saat persalinan adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Persalinan yang sehat adalah satu upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang berarti juga persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan berkompeten, target pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di kota Bandung belum mencapai 100%, tahun 2021 capaian target persalinan di kota Bandung adalah 34.453 ibu atau 87,87% dari jumlah estimasi sebanyak 41.076 Ibu hamil (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kematian ibu pada masa nifas adalah dengan melakukan pemeriksaan pada ibu pasca bersalin, dengan bentuk layanan berupa kunjungan masa nifas (KF) oleh tenaga kesehatan sebanyak 3 periode diantaranya 6 jam – 3 hari setelah persalinan (KF1), 8 – 14 hari setelah persalinan (KF2), dan 30 – 42 hari setelah persalinan (KF3). Berdasarkan profil kesehatan Kota Bandung didapatkan cakupan data KF 3 di Kota Bandung tahun 2021 yaitu 33.595 ibu nifas telah menerima pemeriksaan ibu nifas ketiga kali (KF3) dari perkiraan 39.209 ibu nifas di Kota Bandung tahun 2021 (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Cakupan layanan kesehatan neonatus KN1 tahun 2021 di Kota Bandung sebanyak 34.233 bayi atau sebesar 91,67%, cakupan layanan kesehatan neonatus KN3 tahun 2021 sebanyak 33.011 bayi atau 88,40%. Berdasarkan data tersebut di ketahui bahwa terdapat kesenjangan antara jumlah KN1 dan KN3 sebanyak 1.222 bayi atau 3,27% yang artinya sejumlah bayi yang mendapat pemeriksaan pada KN1 tidak meneruskan pemeriksaan hingga KN3 (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Dampak dari tidak terlaksananya program secara maksimal adalah komplikasi kebidanan yang dialami oleh ibu dan neonatus yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, oleh karena itu salah satu langkah yang direkomendasikan *World Health*

*Organization (WHO)* adalah memberikan pelayanan menyeluruh dan berkelanjutan pada ibu dan bayi atau disebut dengan continuity of care (COC) (Ricchi, dkk; 2019).

Lokasi TPMB C berada di Jl. Aki Padma No. 11 RT 003/ RW 007 Kelurahan Babakan Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung berdiri sejak tahun 2002 dibawah naungan Puskesmas Sukahaji, pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan normal, pelayanan masa nifas, bayi dan balita, pelayanan KB dll.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. N G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> Gravida 35-36 minggu di TPMB C Kota Bandung Periode 31 Agustus – 04 Desember 2023 ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. N G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> Gravida 35-36 minggu di PMB C Kota Bandung

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. N
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus pada bayi Ny. N
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro-KB pada Ny. N

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil asuhan kebidanan komprehensif ini bisa digunakan sebagai sumber referensi pengembangan ilmu pengetahuan dalam asuhan kebidanan khususnya tentang asuhan kebidana yang berkelanjutan.

## **2. Manfaat Praktik**

### **a. Bagi Penulis**

Menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif

### **b. Bagi Lahan Praktik**

Sebagai bahan referensi untuk mengkaji dan mengembangkan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif secara profesional

### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan atau referensi dalam pembelajaran asuhan kebidanan komprehensif

### **d. Bagi Klien**

Klien dapat menambah wawasan, mendapatkan pelayanan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan klien